

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia memiliki berbagai macam permasalahan yang terjadi terutama pada beberapa sistem yang ada pada tubuh lansia tersebut seperti perubahan muskuluskeletal. Salah satunya Rheumatoid Arthritis yang paling konsisten dan terlihat jelas pada lansia adalah massa otot pada ekstermitas bawah, kekuatan serta perubahan komponen saraf (Kehler, 2019).

Rheumatoid Arthritis ini banyak diderita seiring ini banyak diderita seiring dengan bertambahnya usia yang bisa disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan jenis penyakit ini akan mengalami nyeri dan keterbatasan gerak. (Meliny, 2018). Rheumatoid arthritis (RA) adalah penyakit inflamasi autoimun kronis atau reaksi autoimun di mana sistem kekebalan tubuh seseorang dapat rusak dan terganggu, sehingga menyebabkan kerusakan pada organ dan jaringan sendi, membran sinovial, terutama tangan, kaki, dan lutut (Sarkti & Muhlisin, 2019; Masruroh & Muhlisin, 2020). Gejala yang sering timbul dalam Rheumatoid Arthritis yaitu gangguan nyeri pada persendian dan adanya kekakuan dan pembengkakan yang berlangsung cukup lama yang dapat mengakibatkan kerusakan sendi yang progresif, kecacatan bahkan kematian. Akibat yang timbul dari penyakit ini tidak hanya nyeri tetapi juga dapat mengganggu aktivitas bagi penderita Rheumatoid Arthritis yaitu sebanyak 25% penderita akan mengalami kelumpuhan dan 1,2 % dapat mengancam nyawa penderita. Ketidaknyamanan penyakit yang menyebabkan kelelahan, perubahan citra diri serta gangguan tidur

tetapi efek sistemiknya dapat menimbulkan kegagalan fungsi organ tubuh dan berakibat pada kematian (Zen, 2017).

Angka kejadian Rheumatoid Arthritis pada tahun 2019 yang disampaikan oleh WHO adalah mencapai 355 juta orang, yang berarti satu dari enam di dunia ini terjangkit Rheumatoid Arthritis dan termasuk tanda peningkatan di tahun 2025. Terdapat bukti bahwa lebih dari 25 % pasien menjadi lumpuh. (WHO, 2019)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, kasus Rheumatoid Arthritis mencapai 22,8 %, seiring bertambahnya jumlah penderita Rheumatoid Arthritis di Indonesia justru tingkat kesadaran dan salah satu pengertian tentang penyakit ini cukup tinggi. Keadaan inilah yang menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya penderita untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai penyakit Rheumatoid Arthritis. Selanjutnya prevalensi yang terjadi di Jawa Timur berjumlah 17 % (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Praktek Klinik Gerontik Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan Desember-Januari 2022. Didapatkan data jumlah lansia sebanyak 47 perempuan, dan terdapat 4 dari 47 lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis dengan keluhan pembengkakan pada sendi, rasa kaku, dan kelemahan otot serta gangguan gerak.

RA merupakan suatu penyakit peradangan kronis (terjadi dalam waktu jangka yang panjang) pada sendi. Penyakit merupakan salah satu penyakit ini juga merupakan salah satu penyakit autoimun yang paling sering terjadi pada sendi (Ira,2018). Penyebab RA sendiri masih belum diketahui pasti walaupun banyak hal mengenai patogenesisnya yang telah terungkap, hal ini sejalan dengan penelitian

(Andriyani & Muhlisin,2018) bahwa RA adalah salah satu jenis penyakit yang bisa dipicu oleh faktor pertambahan usia. Setiap persendian memiliki beberapa lapisan pelindung sendi yang menghalangi terjadinya gesekan antar tulang dan didalam sendi terdapat cairan yang berfungsi sebagai pelumas sehingga tulang dapat digerakkan dengan leluasa. Pada mereka yang memasuki lanjut usia (lansia) lapisan pelindung persendian mulai menipis dan cairan mulai mengental dan menyebabkan tubuh menjadi kaku saat digerakkan. Rasa nyeri yang muncul pada penderita Rheumatoid Arthritis ini disebabkan oleh adanya inflamasi yang disebabkan oleh proses imunologik pada bagian sinoval apabila dibiarkan akan berdampak pada pembentukan sinovitis dan pembentukan peradangan dari jaringan sinovium yang berlebihan akan membengkak (pannus) sehingga dalam waktu jangka panjang akan menyebabkan kerusakan sendi serta dampak dari kerusakan ini akan membebaskan pengeluaran substansi radang dalam hal ini akan terjadi pembebasan prostaglandin, prostasiklin, tromboksan. Prostaglandin yang dihasilkan melalui jalur siklo oksigenase yang akan menyebabkan munculnya nyeri dan reaksi-reaksi peradangan (Syapitri,2018).

Pada kasus lansia Rheumatoid Arthritis masalah yang sering muncul adalah nyeri kronis. Nyeri kronis merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berakitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan yang berlangsung lebih dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI PPNI ,2017) . Nyeri kronis pada lansia merupakan pengalaman subjektif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia termasuk gangguan aktivitas sehari-hari pada lansia (Qodariyah,2018).

Upaya yang dilakukan adalah harus adanya solusi efektif dalam penyelesaian, dan untuk mengatasi masalah ini diperlukan kerjasama dalam antara panti dengan perawat, dinas kesehatan dan lain-lain yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan lansia. Peran perawat yaitu meliputi promotif, prevensif, kuratif dan rehabilitatif. Promotif yaitu dengan cara pendidikan kesehatan tentang penyakit Rheumatoid Arthritis kepada lansia. Preventif yaitu dengan cara membuat jadwal kegiatan senam lansia atau olahraga yang dilakukan sehari – hari dengan minimal 3x seminggu. Kuratif yaitu dengan cara memberikan obat – obatan farmakologis secara teratur sesuai dengan resep dokter. Rehabilitatif yaitu dengan cara memberikan atau mengajarkan kepada lansia untuk mengkompres dengan air hangat pada daerah sendi yang sakit atau kaku, yang bertujuan untuk meredakan rasa nyeri dan serta mengajarkan latihan ROM (Range of Motion). ROM adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Dengan Masalah Nyeri Kronis Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Dengan Masalah Nyeri Kronis Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Dengan Masalah Nyeri Kronis Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
2. Mampu menentukan diagnosa pada pasien lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya .
3. Mampu menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya .
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai perencanaan pada pasien lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
5. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menerapkan teori asuhan keperawatan dan ketrampilan dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada pasien lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh saat perkuliahan tentang asuhan keperawatan pada lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Pasien mendapatkan motivasi mengenai masalah

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan kajian tingkat kemandirian penanganan gangguan rasa nyaman dan nyeri pada lansia, penyedia sarana dan prasarana pelayanan pada lansia dan mampu meningkatkan pelayanan keperawatan komprehensif yang meliputi Bio-Psiko-Sosial-Spiritual

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada lansia Rheumatoid Arthritis dengan masalah nyeri kronis di Panti Werdha Hargo Dedali

4. Bagi Lansia

Hasil penelitian yang diharapkan lansia dapat mengenal serta mengatasi masalah dan pasien dapat meningkatkan kesehatan

